

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal. Penelitian ini dilakukan di wilayah tersebut karena wilayah tersebut merupakan basis dari Nahdhiyyin (sebutan bagi orang yang mengikuti faham Islam Alussunahwal Jamaah ala Nahdhatul Ulama), sehingga diharapkan melalui basis tersebut peneliti dapat menggali informasi lebih dalam dan luas mengenai modal sosialorganisasi Gerakan Pemuda Ansor sebagai badan otonom dari NU serta bagaimana partisipasi anggota dalam membangun modal social organisasi Gerakan Pemuda Ansor tersebut. Selain itu Kecamatan Pageruyung merupakan wilayah yang tergolong wilayah pedesaan sehingga hasil penelitian ini bisa menggambarkan suasana keorganisasian di wilayah pedesaan.

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi obyek penelitian adalah organisasi GP Ansor Pageruyung sendiri, yang meliputi pengurus harian dan anggota GP Ansor Kecamatan Pageruyung. Selain itu penelitian juga ditujuakan pada orang-orang yang berada di lingkungan GP Ansor, yaitu Pembina organisasi tersebut.

B. Waktu Penelitian

Penelitian tentang Partisipasi Anggota dan Kader dalam membangun Modal Sosial Organisasi Gerakan Pemuda Ansor NU Kecamatan

Pageruyung Kabupaten Kendal dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan, yakni terhitung setelah selesainya proposal penelitian dan setelah pelaksanakan seminar proposal.

C. Bentuk Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini tentunya menggunakan metode atau cara yang sesuai dengan tema, tujuannya adalah guna melakukan pembatasan yang jelas dan tegas untuk menentukan objek penelitian, teknik pengambilan data, maupun analisis data. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Moleong, 2007: 4). Penelitian kualitatif deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Data-data tersebut diperoleh melalui kegiatan pengamatan di lapangan, dan wawancara. (Lexy J. Moleong, 2010: 6)

Pengambilan data dalam penelitian ini melalui informan-informan yang mengetahui tentang organisasi Gerakan Pemuda Ansor NU di Kecamatan Pageruyung. Peneliti juga secara langsung datang ke lapangan untuk mendokumentasikan kehidupan sosial masyarakat di Kecamatan Pageruyung sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

D. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lexy J. Moleong. 2005:157).

Penelitian ini menggunakan sumber data sebagai berikut.

a. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan diperoleh melalui pengamatan dan wawancara terhadap orang-orang yang menjadi sumber data. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video/audio dan melalui wawancara dengan informan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada para pengurus dan anggota GP Ansor di wilayah Kecamatan Pageruyung.

b. Sumber Tertulis

Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Yang menjadi sumber tertulis dari penelitian yang akan dilakukan adalah segala dokumen yang

berhubungan dengan GP Ansor NU khususnya GP Ansor Pengurus Anak Cabang Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal.

c. Foto

Sumber data lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan media foto-foto sebagai dokumentasi suatu kegiatan atau aktivitas dari obyek yang diawasi. Saat ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian karena dapat dipakai diberbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya dianalisis secara induktif. Dalam penelitian ini, foto diambil dalam kegiatan penelitian di lapangan serta dalam kegiatan organisasi GP Ansor.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini hal yang terpenting adalah mengumpulkan data dari hasil-hasil pengamatan yang didapatkan di lapangan, dan menyusunnya agar memperoleh data. Penelitian ini menggunakan sumber data secara lisan maupun tertulis sehingga dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, keprcayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Dalam penelitian ini observasi penelitian dilaksanakan

di lokasi yang menjadi obyek penelitian yaitu di Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal.

Observasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung pada organisasi GP Ansor Kecamatan Pageruyung. Observasi yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung pada kantor sekretariat PAC GP Ansor Kecamatan Pageruyung, serta sarana-sarana lain seperti gedung pertemuan MWC NU Kec. Pageruyung. Selain itu observasi juga dilakukan dalam acara pertemuan dwi wulan yang dilaksanakan setiap dua bulan sekali.

Aspek lain yang sifatnya sosial adalah observasi menganai hubungan bergaul atau interaksi dalam organisasi GP Ansor Pageruyung antara anggota yang satu dengan yang lainnya. Serta dalam berbagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh MWC NU Pageruyung, misalnya dalam pengajian rutin tiap minggu. Hal-hal yang telah disebutkan merupakan acuan dasar peneliti dalam mengamati secara sekilas keadaan nyata di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2005:186).

1) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Lexy J. Moleong. 2010: 190). Wawancara terstruktur diajukan kepada jajaran Pengurus GP Ansor Kecamatan Pageruyung, Anggota GP Ansor NU Pageruyung dan Pengurus Anak Cabang GP Ansor NU dari kecamatan lain (jika diperlukan).

2) Wawancara Semiterstruktur (*Semistructured Interview*)

Wawancara semistruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimana pendapat dan ide-idenya (Sugiyono. 2010: 73).

Wawancara semistruktur diajukan kepada Pengurus Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor NU Kecamatan Pageruyung.

Di dalam penelitian ini yang akan dijadikan informan adalah sebagai berikut.

1) Para Pengurus Organisasi Gerakan Pemuda Ansor (Pengurus Anak Cabang GP Ansor Kec. Pageruyung dan Pengurus Ranting GP Ansor Se-Kecamatan Pageruyung)

2) Para Anggota Gerakan Pemuda Ansor di wilayah Kecamatan Pageruyung

3) Orang yang berada di lingkungan NU khusunya di lingkungan organisasi GP Ansor Kecamatan Pageruyung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto-foto, gambar-gambar, dan arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dan bahan dalam pengumpulan data untuk menjawab permasalahan penelitian. Dokumentasi diperoleh dengan cara mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian berupa dokumen, arsip, foto serta gambar yang ada dalam GP Ansor Pageruyung.

F. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam teknik pengambilan data teknik yang dipilih oleh peneliti adalah *snowball sampling* dan *purposive sampling*. Kedua teknik ini dipilih karena dianggap mempermudah peneliti yang tidak mengetahui tentang kepengurusan dan keanggotaan GP Ansor. Untuk teknik *snowball sampling* penelitian diawali dengan mencari tahu dan memilih informan, dalam hal ini informan yang mengetahui fokus penelitian. Peneliti memilih salah satu pengurus Gerakan pemuda NU, setelah diwawancara kemudian pengurus yang menjadi informan pertama tersebut diminta menunjuk beberapa pengurus lain dan anggota lain.

Selanjutnya untuk teknik *purposive sampling*-nya orang yang telah ditunjuk oleh informan pertama tersebut akan diwawancara dan juga akan diminta penunjuk beberapa orang lain yang juga juga terlibat dalam Gerakan Pemuda Ansor NU untuk menjadi informan berikutnya. Setelah mendapatkan beberapa nama yang ditunjuk untuk menjadi informan

selanjutnya oleh informan pertama, peneliti memustuskan untuk memilih satu orang pembina GP Ansor Pageruyung, 4 anggota sebagai pengurus GP Ansor dan 2 anggota GP Ansor biasa. Pertimbangan peneliti untuk memilih beberapa informan yang tersebut di atas, karena peneliti menganggap baik pembina, beberapa pengurus, dan anggota biasa tersebut mengetahui secara pasti kondisi organisasi GP Ansor Kecamatan Pageruyung khusunya dan NU pada umumnya.

G. Validitas Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif, (Lexy J. Moleong. 2005:320). Dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan atau validitas data triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu(Lexy J. Moleong. 2005: 331). Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Dalam penelitian ini cara membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara yaitu dengan membandingkan data hasil temuan observasi dengan data wawancara dengan beberapa informan.

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Proses ini dilakukan dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh beberapa informan secara

personal dengan apa yang disampaikan di depan umum. Caranya adalah membandingkan pernyataan dalam wawancara dengan pernyataan dalam situasi rapat pertemuan dwi wulan dan pada pelatihan ICT.

3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Proses ini dilaksanakan dengan cara membandingkan pandangan-pandangan tentang GP Ansor pageruyung yang tercatat dalam wawancara dengan situasi dan pandangan informan lain.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Proses membandingkan ini dicapai dengan cara membandingkan isi wawancara dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan isi dari pernyataan tersebut. Dalam hal ini peneliti membandingkan data dalam wawancara dengan dokumen-dokumen GP Ansor Pageruyung baik berupa data administrasi maupun foto-foto yang ada.

Dalam penelitian ini pengecekan dengan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dalam hal ini peneliti mengecek derajat kepercayaan sumber dengan hasil informasi dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan. Data wawancara yang didapatkan ketika peneliti melakukan wawancara dengan para informan yaitu para pengurus dan anggota GP Ansor Pageruyung yang kemudian dibandingkan dengan data observasi dan juga dokumentasi yang didapat ketika penelitian ini dilakukan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensisteskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang yang dapat dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Lexy J. Moleong. 2005: 248).

Pada Penelitian ini menggunakan analisis data dengan empat langkah yaitu:

1) Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti menacatat hal-hal yang diperoleh pada saat wawancara mendalam dengan pengurus, Pembina dan anggota biasa GP Ansor Pageruyung. Serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan dan dokumentasi yang sudah ada pada sebelumnya.

2) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan penelitian terhadap penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan peneliti di lapangan, yaitu dengan cara menyeleksi, meringkas, atau menguraikan secara singkat dan menggolongkan ke pola-pola tertentu. Data yang diperoleh memlalui wawancara tidak semuanya sesuai dengan data yang dibutuhkan, sehingga peneliti kemudian mencari data yang cocok sesuai dengan

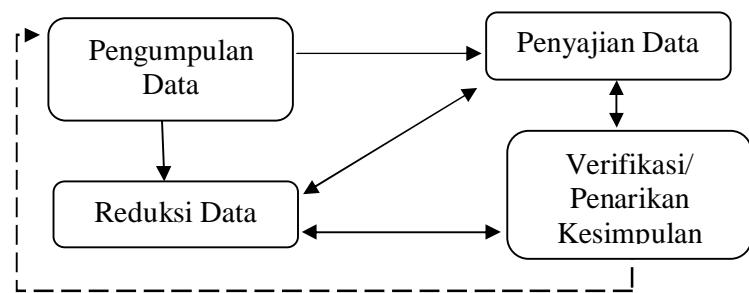
focus penelitian. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar apa yang disajikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui bentuk, faktor-faktor partisipasi dan peran partisipasi dalam membangun modal sosial organisasi Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Pageruyung.

3) Penyajian Data

Penyajian data adalah sejumlah informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan lebih lanjut. Penyajian data cenderung mengarah pada penyederhanaan data sehingga mudah dipahami.

4) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam pembuatan suatu laporan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna keteraturan pola-pola, kejelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Hal ini perlu dilakukan agar data yang diperoleh data memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik akan semakin kokoh dan jelas. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan, peneliti harus mencari pola, hubungan persamaan, dan sebagainya secara detail untuk kemudian dipelajari, dianalisis, dan kemudian disimpulkan. Model analisis data ineteraktif Miles dan Huberman tersebut dapat digambaran pada skema sebagai berikut:



Bagan 2 : Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman